

**PENERAPAN KONSEP PARIWISATA BERKELANJUTAN  
PADA OBJEK WISATA PANTAI PADANG  
OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
DI KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT**

Novita Sari

NPP. 30.0207

*Asdaf Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

[novitasarisikumbang2611000@gmail.com](mailto:novitasarisikumbang2611000@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Eko Budi Santoso, MT

**ABSTRACT**

**Problems/Background(GAP):** Based on data from the Padang City Tourism and Culture Office, the number of visits to Padang Beach continues to increase from 3.1-3.6 million people from 2020-2022. So that it causes problems for the Padang Beach tourism environment which requires Sustainable Development. **Purpose:** This study aims to understand how the efforts of the Padang City Tourism and Culture Office in carrying out Sustainable Development at Padang Beach. **Method:** This research uses a descriptive qualitative research method with an inductive approach. Data collection techniques used are through interviews, documentation, observation. Data analysis techniques use qualitative analysis with data reduction, data presentation, and data verification steps. **Results/Findings:** The results of this study indicate that the development of Padang Beach implements the Concept of Sustainable Tourism which includes three aspects, namely: Environmental Sustainability, Socio-Cultural Sustainability, and Economic Sustainability. **Conclusion:** From the results of this study, Padang Beach has been developed by the Padang City Tourism and Culture Office with related parties. The development of Padang Beach is carried out by implementing the concept of sustainability as a National Development Program which is supported by Mayor Regulation 253 concerning Padang Beach as a Tourism Area. Sustainable development is carried out not only to attract as many visits as possible, but so that the Padang Beach tourist area can benefit from it on an ongoing basis for future generations.

**Keywords:** Sustainable Tourism Concept, Padang Beach, Development

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang(GAP):** Berdasarkan Data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang bahwa jumlah kunjungan Pantai Padang terus mengalami kenaikan dari 3,1-3,6 juta jiwa dari tahun 2020-2022. Sehingga menimbulkan permasalahan terhadap Lingkungan wisata Pantai Padang yang memerlukan Pengembangan Berkelanjutan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam melakukan Pengembangan Berkelanjutan di Pantai Padang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisa data menggunakan analisa kualitatif dengan Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Padang menerapkan Konsep Pariwisata Berkelanjutan yang mencakup tiga aspek yaitu: Keberlanjutan Lingkungan, Keberlanjutan

Sosial-Budaya, dan Keberlanjutan Ekonomi. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian ini, di Pantai Padang telah dilakukan pengembangan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang bersama Pihak-Pihak yang terkait. Pengembangan Pantai Padang dilakukan dengan menerapkan konsep keberlanjutan sebagai Program Pembangunan Nasional yang di dukungan dengan Peraturan Walikota 253 tentang Pantai Padang sebagai sebuah Kawasan Wisata. Pengembangan berkelanjutan dilakukan bukan hanya untuk menarik kunjungan sebanyak-banyaknya, tetapi agar Kawasan wisata Pantai Padang dapat dirasakan manfaatnya secara berkelanjutan hingga generasi masa depan.

**Kata Kunci:** Konsep Pariwisata Berkelanjutan, Pantai Padang, Pengembangan

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dalam Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa kewenangan Pemerintah Daerah terbagi dalam urusan pemerintah wajib dan pilihan. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang acuan pelaksanaan pengembangan Kawasan strategis wisata. Serta Undang-Undang Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional. Oleh karena itu otonomi daerah memberikan kebebasan terhadap Pemerintah Daerah untuk melaksanakan kewajiban bagi daerah guna melaksanakan berbagai kegiatan dengan melihat dan memanfaatkan Potensi Alam yang dimiliki seperti Pariwisata.

Perubahan Lingkungan, Sosial-Budaya, dan Ekonomi di Pantai Padang saat ini memberikan dampak terhadap Pembangunan Nasional. Dengan melakukan Pengembangan Berkelanjutan tidak hanya menarik Pengunjung Sebanyak-banyaknya saja. Namun, memberikan efek yang berkelanjutan dalam Lingkungan, Sosial-Budaya dan Ekonomi yang manfaatnya dapat dirasakan hingga ke generasi masa depan. Oleh karena itu Pemerintah Kota Padang berupaya dalam mewujudkan Pariwisata Kota Padang melalui Misi Program Kepala Daerahnya “Mewujudkan Kota Padang sebagai Daerah Tujuan Wisata yang memiliki rasa nyaman dan berkesan”.

Upaya Pengembangan Pantai Padang berdasarkan Peraturan Wali Kota Padang 253 bahwa Pantai Padang sebagai Kawasan Wisata. Pengembangan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dengan menerapkan Konsep Pariwisata Berkelanjutan dari UNWTO tahun 2015 sebagai Program Pembangunan Nasional. Tiga Aspek Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan yaitu: 1) Keberlanjutan Lingkungan dengan kelestarian dan daya dukung lingkungan, 2) Keberlanjutan Sosial-Budaya dengan mempertahankan Image Kehidupan Sosial dan Seni Kebudayaan Minangkabau, 3) keberlanjutan Ekonomi dengan melihat peluang ekonomi yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Pengembangan merupakan suatu strategi untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan daya Tarik objek wisata agar wisatawan tertarik untuk berkunjung (Sunaryo, 2013:2). Salah satu alat untuk melakukan pengembangan wisata dengan Konsep Pariwisata Berkelanjutan (UNWTO, 2015). Prinsip utama dalam pembangunan berkelanjutan yaitu mempertahankan kualitas hidup manusia pada saat ini dan masa depan. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Pada hakikatnya ditujukan dalam pemerataan pembangunan antar generasi sekarang dan masa depan (Hakim, 2019). Adapun tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan perlunya kolaborasi berbagai pihak untuk menciptakan pariwisata yang ramah lingkungan dengan tiga dimensi yaitu Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial-Budaya, dan Dimensi Ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan Pantai Padang menjadi sangat penting dalam memberikan dampak yang positif bagi keberlanjutan Pariwisata di Kota Padang dalam mewujudkan Pembangunan Nasional.

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Jumlah Kunjungan wisatawan ke Pantai Padang terus mengalami kenaikan. Apalagi di saat libur lebaran ataupun hari besar lainnya menyebabkan terjadinya kepadatan kunjungan pada Objek Wisata ini. Hal ini yang memberikan pengaruh negatif terhadap permasalahan lingkungan Kawasan Pantai Padang. Berikut adalah tabel mengenai Kenaikan Pengunjung Pantai Padang:

**Tabel 1**  
**Kunjungan Pengunjung Pantai Padang**

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung (Juta Jiwa)
1.	2020	3,1 juta
2.	2021	3,2 juta
3.	2022	3,6 juta

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang

Berdasarkan data diatas, bahwa jumlah Pengunjung Pantai Padang terus mengalami kenaikan dari tahun 2020-2022. Kepadatan pengunjung menyebabkan kurang tertibnya kegiatan berwisata di Pantai Padang. hal ini mengakibatkan timbulnya permasalahan baru seperti sampah yang berserakan disekitar kawasan pantai akibat kurangnya kesadaran masyarakat wisatawan, jalanan yang macet diakibatkan kurangnya lahan prasarana parkir kendaraan, dan kurangnya perhatian dalam menjaga sarana-prasaran yang tersedia di Kawasan Pantai Padang.

Jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Padang begitu banyak memberikan dampak negatif bagi siklus kehidupan di Kawasan Pantai Padang. dampak tersebut dapat berupa tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan maupun norma yang berlaku dalam masyarakat minang akan dianggap sebagai bentuk penyimpangan. Oleh karena itu untuk menjamin keberlanjutannya objek wisata pantai padang, perlunya menilai aspek keberlanjutan yang telah diterapkan oleh pemerintah dalam mengembangkan kawasan objek wisata Pantai Padang.

## 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terhadap Pengembangan Berkelanjutan merupakan pedoman penulis untuk turut melaksanakan analisis seperti demikian di Objek Kawasan Pantai Padang. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Nofriya et al. (2019), mengenai dampak lingkungan akibat kegiatan pariwisata di kota bukitinggi yang cenderung terpusat di pusat kota mengakibatkan kemacetan dan kurangnya tempat parkir. Peningkatan jumlah wisatawan diikuti oleh peningkatan timbulan sampah, penggunaan energi, emisi  $\text{Co}^2$  dan konsumsi air. Maka perlunya pemerintah untuk mensinergikan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih optimal. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Hakim Mulki (2019) mengenai strategi pengembangan sustainable tourism development di Pangandaran untuk menunjang dan mendongkrak kunjungan ke Pangandaran karena kabupaten ini sedang mengalami pertumbuhan pada bidang wisatanya. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Silviana & Mubarak (2020), bahwa Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Padang Carocok dilihat dari keberlanjutannya dalam aspek ekonomi, budaya dan sosial. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dan pengelola wisata bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat serta bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Pariwisata berkelanjutan yang berfokus bahwa masyarakat lokal harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata dan berbagi manfaat

ekonomi, sosial atau budaya secara adil, terutama dalam hal menciptakan peluang kerja langsung maupun tidak langsung.

#### **1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni akan menilai upaya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam menerapkan konsep Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Padang, dan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dalam pengembangan Pantai Padang kedepannya. Penelitian ini nantinya akan menggunakan Konsep Pariwisata Berkelanjutan dari UNWTO tahun 2015 yang merupakan pengembangan dari Program Pembangunan Nasional di Bidang Pariwisata. Dalam teori tersebut, pengembangan dilakukan dengan menilai pada tiga aspek yaitu aspek lingkungan, aspek sosial budaya, dan aspek ekonomi. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam melakukan pengembangan dengan menerapkan Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Padang.

### **II. METODE**

Penulis pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti hendak mengeksplorasi pengalaman praktek baik yang dilakukan oleh dinas pariwisata kota padang dalam pengembangan objek wisata pantai padang. Sementara itu pendekatan induktif digunakan dengan cara memahami pengalaman-pengalaman stakeholder (pihak yang terkait) dalam pengembangan objek wisata.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu person (informan) sebagai pendukung dengan melakukan wawancara bersama pihak-pihak terkait. Kemudian, sumber data sekunder yang dipakai penulis yaitu Paper(dokumen) yang merupakan sumber data berupa dokumen-dokumen sebagai pendukung sumber data primer. Dokumen yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto kegiatan yang berhubungan dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam melakukan pengembangan Pantai Padang, dan dokumentasi-dokumentasi lain yang dianggap layak untuk penelitian.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini membahas mengenai deskripsi serta analisis data yang diperoleh penulis pada lokasi penelitian di lapangan. Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yang telah di tunjuk. Data tersebut merupakan data utama dalam analisis, dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Hasil penelitian tersebut menjelaskan upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam melakukan Pengembangan Pantai Padang dengan menerapkan Konsep Pariwisata Berkelanjutan. Variabel atau faktor penghambat dalam melakukan penerapan Konsep Pariwisata berkelanjutan di Pantai Padang khususnya dalam hal permasalahan sampah, peningkatan sarana dan prasarana, dan ketertiban akses jalan kawasan Pantai Padang.

### **3.1 Pengembangan Objek Wisata Pantai Padang dilihat dalam konsep Pariwisata Berkelanjutan**

Pengembangan Objek Wisata Pantai Padang terus dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Hal ini diatur dalam Peraturan Wali Kota Padang Nomor 253 Tahun 2014 tentang Pantai Padang sebagai Kawasan Wisata. Dalam aturan tersebut, pengembangan pariwisata dititikberatkan kepada daerah, sehingga Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Padang. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan teori oleh UNWTO (2015), dengan fokus kajiannya yaitu: Keberlanjutan Lingkungan, Keberlanjutan Sosial-Budaya, dan Keberlanjutan Ekonomi.

#### **1. Keberlanjutan Lingkungan**

Pengembangan lingkungan kawasan pantai padang dinilai dengan 5 faktor pengembangan dari Teori Cooper, dkk. dalam (Sunaryo, 2013):

1. Objek atraksi wisata
2. Aksesibilitas
3. Amenitas (penunjang)
4. Fasilitas pendukung
5. Kelembagaan

Penerapian dimensi lingkungan yang berkelanjutan Sudah dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam melakukan pengembangan di bidang lingkungan. Perlunya peningkatan dalam pelaksanaannya.

#### **2. Keberlanjutan Sosial dan Budaya**

Dalam menjaga kelestarian sosial dan budaya diperlukannya:

1. Keterlibatan masyarakat
2. Pelestarian adat minangkabau

Penerapan dimensi sosial dan budaya yang berkelanjutan sudah dilakukan dalam pengembangan pantai dengan tidak meninggalkan kebiasaan dan adat minangkabau dalam aktivitas wisata. Perlunya peningkatan dalam pelaksanaannya.

#### **3. Keberlanjutan Ekonomi**

Hal yang dilakukan pemerintah dalam perekonomian:

1. Melakukan kerjasama dengan dinas-dinas Kota Padang
2. Mengajak komunitas pantai lebih aktif
3. Melakukan pembangunan infrastruktur

Penerapan dimensi ekonomi yang berkelanjutan sudah diterapkan dalam pengembangan di Pantai Padang dengan memanfaatkan aktivitas wisata dalam pendapatan ekonomi. Namun masih perlunya peningkatan dalam pengembangannya.

Peneliti dalam melakukan penulisan hasil penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Pantai Padang dengan melakukan penilaian pengembangan wisata melalui konsep dari UNWTO (2015). Ketiga dimensi tersebut sudah/ sedang dilakukan dalam pengembangan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Namun masih terdapat kekurangan yang diperlukan usaha yang optimal dalam pengembangannya. Dan perlunya dukungan semua pihak dalam proses mewujudkan Pantai Padang yang berkelanjutan.

### **3.2 Faktor Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Padang**

Pengembangan Objek Wisata Pantai Padang masih menemui berbagai permasalahan, karena ada beberapa hal yang penulis amati saat melaksanakan penelitian di lapangan, penulis

menemui dan mendapat informasi yang menjadi kendala dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Padang dalam tiga dimensi keberlanjutan, kendala yang timbul baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat yang tinggal di objek wisata Pantai Padang, yaitu:

### **1. Keberlanjutan Lingkungan**

Sarana dan prasarana yang tersedia di objek wisata Pantai Padang masih memiliki kekurangan di beberapa bagian misalnya pada fasilitas toilet umum yang masih kurang memadai karena kotor dan minim jumlahnya, lahan parkir yang kecil dan masih kurangnya tempat sampah di berbagai titik sehingga menimbulkan sampah berserakan di sekitaran kawasan pantai.

### **2. Keberlanjutan Sosial dan Budaya**

Perubahan sosial masyarakat yaitu karena mereka mendapat penghasilan dari penunjang wisata, sehingga pola kehidupan menyesuaikan dengan aktivitas wisata yang rata-rata pulang malam sehingga kehidupan sosial keluarga tidak menjadi prioritas dan pemaksaan layanan parkir sebanyak mungkin yang bercitra negatif karena adanya usaha pemaksaan parkir. Pada perubahan moral yaitu akibat adanya tenda ceper para pedagang di tepi pantai menimbulkan atraksi muda-mudi yang 98% tidak sesuai dengan adat minangkabau. Selain itu bahasa yang digunakan di kawasan pantai tidak lagi menggunakan bahasa minang karena akibat kontak dengan wisatawan yang berasal dari berbagai daerah.

### **3. Keberlanjutan Ekonomi**

Kurangnya sarana promosi pariwisata, kegiatan promosi pariwisata yang terdapat di Kota Padang saat ini masih kurang atau belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurang tersedianya sistem informasi wisata, kurang diadakannya kegiatan pemasaran pariwisata. Seperti Aplikasi SIDETA untuk mempromosikan wisata yang ada di Kota Padang, namun keberadaan aplikasi ini tidak aktif digunakan. Pengembangan pariwisata tentunya juga memerlukan adanya kerjasama dengan investor. Mengingat keterbatasan dana yang dimiliki, maka sedikit kemungkinan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang untuk bekerja sendiri dalam menangani masalah tersebut.

## **3.3 Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam Pengembangan Pantai Padang**

### **1. Keberlanjutan Lingkungan**

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yaitu, dengan menambah jumlah fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung pariwisata seperti memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak, melakukan pengadaan fasilitas pendukung dan sarana prasarana yang baru sesuai dengan kebutuhan wisatawan, meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan, menambah wisata hiburan dan kuliner, serta selalu merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada.

### **2. Keberlanjutan Sosial dan Budaya**

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dengan melakukan beberapa kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan kepada kelompok sadar wisata dan aparatur di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang seperti pemberian pelatihan tentang pengelolaan dan Pengembangan pariwisata, penggunaan *website* pariwisata, cara mengembangkan objek wisata yang baik dan benar, dan lainnya.

### 3. Keberlanjutan Ekonomi

Upaya Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam dimensi ekonomi dengan meningkatkan kualitas promosi Pantai. Menjalinkan kerjasama kepada pihak ketiga untuk mengembangkan pariwisata Pantai Padang. Kerjasama yang telah terjalin dengan pihak ketiga adalah dengan Bank Nagari dimana dari hasil kerjasama itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang diberikan bantuan dana untuk merawat dan mengelolah kawasan Pantai Padang. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang juga melakukan upaya seperti promosi melalui berbagai media baik cetak, elektronik dan online untuk menarik para pihak yang ingin melakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang.

#### 3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengembangan Pantai Padang dengan menerapkan konsep Pariwisata Berkelanjutan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Menurut Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang Bapak Dr. Arfian menjelaskan bahwa objek wisata Pantai Padang memiliki dampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Barat. Oleh karena itu perlunya peningkatan pembangunan dengan melakukan pengembangan berkelanjutan.

Bapak Dr. Arfian selaku kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang menyampaikan bahwa, "Pengembangan dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dengan dukungan masyarakat setempat dalam melakukan pengamanan di objek wisata Pantai Padang, melakukan promosi dengan menyelenggarakan event-event wisata minangkabau, dan melakukan pembangunan sarana dan prasarana pendukung di Pantai Padang, serta melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar melalui edukasi, imbauan dalam memanfaatkan peluang ekonomi kawasan Pantai Padang".

Penyelenggaraan pengembangan Pantai Padang sangat perlu didukung oleh semua pihak baik pemerintah, masyarakat setempat dan masyarakat wisatawan yang datang berkunjung di Pantai Padang. Pelaksanaan pembangunan juga perlunya dana dari keuangan daerah agar pengembangan dapat dilakukan sesuai target yang ingin dicapai. Penegalaan dana keuangan daerah diambil dari pendapatan daerah dan pelaksanaannya dalam bentuk belanja dan pembiayaan yang dikeluarkan untuk pembangunan Pantai Padang.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan peneliti menilai Pengembangan Objek Wisata Pantai Padang dalam konsep Pariwisata Berkelanjutan dinilai dengan Tiga Dimensi Berkelanjutan oleh teori UNWTO (2015) yang mencakup: Keberlanjutan Lingkungan (*Sustainable Ekologi*), Keberlanjutan Sosial-Budaya (*Sustainable Sosial-Culture*), dan Keberlanjutan Ekonomi (*Sustainable Ekonomi*). Pengembangan objek wisata Pantai Padang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dinilai telah menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan. Pengembangan telah dilakukan dengan baik seperti telah dibangunnya fasilitas sarana dan prasarana seperti Monumen IORA, Monumen Tugu Merpati, Penataan Lapau Panjang Cimpago (LPC) dan Tenda Ceper pedagang di tepi pantai, Trotoar untuk pejalan kaki, gazebo, toilet, tempat parkir, tempat ibadah dan arena bermain. Namun masih terdapat beberapa masalah yaitu perlunya Peningkatan dalam hal Kebersihan sampah, ketertiban akses jalan dengan memperluas tempat parkir, dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana yang rusak, serta peningkatan promosi.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu OPD saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada rekan-rekan lainnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penerapan konsep berkelanjutan pada pengembangan objek wisata Pantai Padang agar bisa menemukan hasil mendalam dan dapat melihat pengembangan kedepannya.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing serta Dosen Penguji yang senantiasa telah membimbing penulis dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, M. (2019). Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran). *Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development*, vol 12(8), 119.
- Nofriya, Arbain, A., & Lenggogeni, S. L. 2019. Dampak Lingkungan Akibat Kegiatan Pariwisata di Kota Bukittinggi. *Jurnal Teknik Lingkungan*, vol.16(2), 1–10.
- Peraturan WaliKota Padang Nomor 253 tentang Pantai Padang ditetapkan sebagai Kawasan wisata.
- Silviana, W., & Mubarak, A. 2020. Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Padang Carocok Painan. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, vol.2(3), 48–57.
- Sunaryo, 2013. perencanaan dan pengembangan pariwisata. Surabaya: PT. Pradnya Paramita.
- UNWTO, 2015. Kerjasama Indonesia - United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dalam upaya mengembangkan Pariwisata Hijau melalui Sustainable Tourism Through Energy Efficiency With Adaptation And Mitigation Measures (STREAM) di Pangandaran. *Ilmu Sosial Dan Politik*, vol.4(2), 1–39.